

**ALASAN AMERIKA SERIKAT DALAM MENEMPATKAN PANGKALAN
MILITER DI DARWIN AUSTRALIA TAHUN 2011**

Suci Lestari* & Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si*
Sucilestari763@ymail.com

**Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru 28293**

Abstract

This study aimed to analyze the reasons the United States in placing military base in Darwin, Australia in 2011. The placement of the United States military base in Darwin is one realization of the ANZUS as a military Treaty Organization the United States and Australia. In the placement of military bases starting with the delivery of 200 troops to Darwin and in 2014 increased to 1100 troops. This research will discuss why the United States put a military base in Darwin, Australia. This research applying qualitative methods and library research. The author use security theory from Bary Buzan with Balance of Power concept, with perspektif realism and use the level of the nation-state analysis. The sources of this research are from of books, journals, documents, articles and internet. This study find that the United States put a military base in Darwin because the United States wants to prevent the influence of China in the Asia Pacific region. China made a string of pearls strategy which is the main import and export shipments of oil china. china influence in the Asia Pacific region can also be seen from china perform claiming against the south china sea area. China's increasingly assertive and often aggression in this disputed region. Placement of the US military base in Darwin is an act of the United States to prevent the influence of China in the Asia Pacific region

Keywords: *military base, asia pacific, threat, stability of asia pacific*

* Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2011

* Dosen Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR

Pendahuluan

Hubungan militer Australia dengan Amerika Serikat dimulai sebelum Australia berdiri sebagai negara berdaulat yaitu pada saat keduanya terlibat dalam penanganan pemberontakan *Boxer* tahun 1898 di China. Untuk semakin memperkuat hubungan militer antara Amerika Serikat dan Australia dibentuk pakta pertahanan bersama dan pada tahun 1951 dibentuk *Australian, New Zealand and United States (ANZUS)* di San Fransisco.¹ Melalui kerjasama militer Australia dan Amerika Serikat dalam *ANZUS* menunjukkan pentingnya peran Amerika Serikat sebagai pengawal pertahanan dan keamanan Australia dan kawasan Asia Pasifik.²

Tahun 2011, Australia dan Amerika Serikat mengadakan pertemuan *Australia-United States Ministerial Consultations (AUSMIN)* di San Fransisco, dalam pertemuan ini Australia dan Amerika Serikat membahas tentang peningkatan kerjasama pertahanan. Peningkatan kerjasama pertahanan antara Australia dan Amerika Serikat yang bertujuan untuk merespon dinamika lingkungan strategis di kawasan Asia Pasifik. Kesepakatan ini selain untuk meningkatkan akses militer Amerika Serikat terhadap fasilitas militer Australia juga menjadikan Australia sebagai salah satu pusat logistik militernya.³

Pada 16 November 2011 Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Perdana Menteri Australia Julia Gillard

mengumumkan telah dicapai kesepakatan tentang peningkatan kerja sama militer, dengan menempatkan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, Australia.⁴ Dalam penempatan pangkalan militer Amerika Serikat tersebut kedua kepala Negara menyepakati untuk menempatkannya di *The Robertson Barracks* yaitu pangkalan udara Australia yang dibangun pada tahun 1990an. Pada 04 April 2012 Presiden Barack Obama melakukan penempatan pertama 200 pasukannya di Darwin, Australia. Dalam operasi kekuatan militer tersebut, Obama menyatakan akan melalui tahapan-tahapan selanjutnya.⁵

Negara-negara Asia Pasifik mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam bidang ekonomi dan militer yang kemudian memunculkan kawasan Asia Pasifik sebagai suatu pusat kecenderungan aktivitas dunia internasional. Kemajuan signifikan yang dialami negara-negara Asia Pasifik berdampak terhadap keadaan politik dan keamanan di kawasan tersebut. Terjadi peningkatan masalah keamanan yang dihadapi negara-negara Asia Pasifik, salah satunya ialah meningkatnya klaim kedaulatan atas wilayah perairan di Laut China Selatan hingga menjadi potensi konflik yang cukup mengkhawatirkan bagi negara kawasan.

Alasan Amerika Serikat menempatkan pangkalan militer di Darwin Australia antara lain 1) Pasukan Amerika Serikat akan bereaksi lebih cepat terhadap masalah-masalah kemanusiaan dan

¹ Departemen of Foreign Affairs and Trade Australia. *Australia-US alliance*, Diakses melalui http://www.dfat.gov.au/geo/us/australia_us_alliance.html pada hari Rabu, 09 april 2014, pukul 17:43

² Khairunnisa. 2013. *Kebijakan Militer Amerika Serikat Di kawasan Asia Pasifik 2009-2012*. Dalam *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol .1 No.3

³ Yuli Trisnawati. *Penempatan Pasukan Militer Amerika Serikat Di Australia*. (Universitas Mulawarman. Samarinda) dikutip dari *eJournal Ilmu Hubungan Internasional volume 2 No. 1* Februari 2014 Diakses dari <http://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1598> pada hari Rabu, 09 April 2014, pukul 17:50

⁴VOA news. *Wakil Menhan AS: Penggelaran Pasukan di Australia Bukan untuk Hadapi Tiongkok*. Di akses melalui <http://www.voaindonesia.com/content/wakil-menhan-as-penggelaran-pasukan-di-australia-bukan-untuk-hadapi-tiongkok-135282153/101802.html> pada Rabu, 09 April 2014, pukul 14:35

⁵Obama tingkatkan kehadiran militer AS di Australia. Di akses melalui <http://www.antaraneews.com/berita/1321449926/obama-tingkatkan-kehadiran-militer-as-di-australia> pada Rabu, 09 April 2014, pukul 14:50

keamanan di Asia Tenggara; 2) Pasukan Amerika Serikat dapat melakukan tindakan yang cepat jika ketegangan di Laut China Selatan meningkat.⁶

Landasan Teori

Teori merupakan suatu gagasan atau kerangka berpikir yang mengandung penjelasan ramalan atau anjuran pada setiap bidang penelitian. Penggunaan teori disesuaikan dengan perspektif dan tingkat analisis yang digunakan untuk membahas masalah ini. Perspektif yang digunakan adalah perspektif menurut paham realis. Dimana kaum realis menganggap bahwa pencarian kekuatan nasional adalah dorongan alami yang memiliki risikonya sendiri jika diabaikan oleh Negara. Pencarian kekuatan oleh suatu Negara terwujud dalam perjuangan kepentingan nasional, dimana kepentingan nasional ini diartikan sebagai tujuan kebijakan luar negeri Negara tetapi oleh kaum realis dipahami secara khusus sebagai kekuatan strategis.

Untuk pencapaian kepentingan nasionalnya, Negara cenderung melakukan perlawanan diri dari ancaman Negara lain, sehingga untuk mempertahankan eksistensinya, Negara-negara akan cenderung melakukan kerjasama militer untuk memperkuat negaranya dari ancaman Negara lain.

Tingkat analisa dalam penelitian ini adalah Negara-bangsa. Dalam Hubungan Internasional Negara-bangsa merupakan aktor utama dalam pembuatan keputusan.⁷ Fokusnya pada pemerintahan, kelompok-kelompok pembuat keputusan, atau lembaga-lembaga yang menentukan kebijakan luar negeri Negara dan aktor-aktor lain.

⁶ Obama tingkatkan kehadiran militer AS di Australia. Di akses melalui <http://www.antaraneews.com/berita/1321449926/obama-tingkatkan-kehadiran-militer-as-di-australia> pada Rabu, 09 April 2014, pukul 14:50

⁷ Mochtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi". LP3ES, Cet.2 (eidsi revisi), Jakarta, 1994, hlm 41

Teori Keamanan

Teori yang relevan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah teori keamanan. Teori ini tidak hanya bicara tentang kepentingan, tetapi memiliki makna yang kompleks yang mempunyai tujuan yang dijadikan target, *input* dan *output*. Sebagaimana menurut Barry Buzan, keamanan merupakan salah satu pendekatan dalam mengkaji hubungan internasional yang lebih baik mendalam dan berguna dibandingkan dengan konsep kekuatan dan perdamaian. Konsep keamanan ini dapat dilihat sebagai pengaruh dari masing-masing posisi ekstrim antara kekuatan dan perdamaian.⁸ Analisis keamanan memerlukan suatu cara pandang yang menempatkan Negara dan system kedalam sebuah hubungan timbale balik yang saling menguntungkan dimanan Negara sebagian terbentuk dengan sendirinya dan sebagian lain terbentuk oleh lingkungan anarki yang kompetitif dan sengit. Lingkungan domestic dan dinamika internasional keduanya merupakan hal yang paling penting bagi keamanan karena merupakan hubungan yang kompleks diantara keduanya.

Keamanan memiliki defenisi yang universal, namun keamanan dapat digambarkan sebagai suatu kebebasan dari ancaman, bahaya, resiko kecemasan dan keraguan. Dalam hubungan internasional, keamanan adalah kemampuan Negara dan masyarakat untuk mempertahankan *independent identity* dan *functional integrity*. Menurut Bary Buzan, keamanan internasional adalah istilah umum yang menangkap begitu banyak unsure yang berbeda, pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari ekonomi, politik internasional, pembangunan internasional, studi kesehatan global, atau hukum internasional dan pemerintahan global, maka untuk itu keamanan akan merujuk

⁸ Barry Buzan, *people, state and fear: an agenda for international security studies in the post cold war era*. Second edition, harvester wheatsheaf, London, 1991, Hlm 2-3

pada Negara, ekonomi, masyarakat, individu, lingkungan dan kelompok politik.⁹

Maka keamanan bukan sekedar kondisi aman tentram, tetapi keselamatan atau kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Keamanan merupakan salah satu faktor yang menentukan eksistensi sebuah Negara. Selain keamanan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan kemerdekaan atas suatu ancaman tertentu dan kemampuan Negara serta masyarakat untuk memepertahankan identitas kemerdekaan dan integritas fungsional mereka terhadap kekuatan tertentu yang mereka anggap bermusuhan (*hostile*). Dasar utama keamanan adalah keberlangsungan hidup (*survival*), yang dapat mencakup berbagai kondisi dari eksistensinya suatu Negara.

Keamanan bisa dikelompokkan dalam dua kategori yang terdiri dari keamanan militer dan non-militer. Keamanan militer adalah keamanan yang didominasi oleh aspek militer, mencakup interaksi antara dua tingkat kekuatan, kemampuan *offensive* bersenjata dan kemampuan *defensive* suatu Negara dan persepsi mereka mengenai kedua hal tersebut.

Teori ini digunakan penulis untuk menjelaskan tentang penempatan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, Australia sebagai pilihan karena adanya ancaman terhadap Amerika Serikat di Asia Pasifik. Dengan ditempatkannya pangkalan militer AS di Darwin, akan dimanfaatkan oleh AS untuk menjadikan pangkalan ini sebagai akses di Asia Pasifik dan bisa memungkinkan AS untuk cepat tanggap terhadap konflik yang terjadi di Asia Pasifik.

Kerjasama Militer Amerika Serikat-Australia

Pada tahun 1901, ketika pemerintahan Federal Australia telah terbentuk, Australia masih menyangandarkan militernya pada perlindungan Inggris sebagai negara *Commonwealth*. Akan tetapi pada Perang Dunia ke II, Inggris tidak lagi dapat melindungi Australia dari serangan Jepang ke wilayah Australia dan dalam Perang Pasifik. Pada saat itu, Australia lebih banyak mendapatkan bantuan dari AS yang kemudian muncul sebagai pemenang Perang Dunia II. Hal ini mengakibatkan hubungan antara AS dan Australia semakin dekat.

Berikut Kebijakan luar negeri Australia terhadap Amerika Serikat yang terkait dengan kerjasama militer, yakni¹⁰:

1. Hubungan yang erat dan kuat dengan Amerika Serikat mengakomodir kepentingan nasional Australia dan memberikan Australia keuntungan yang signifikan.
2. Hubungan Aliansi Australia dengan Amerika Serikat telah bertahan selama kurang dari 60 tahun dan tetap penting serta relevan dalam menghadapi tantangan regional dan global.
3. Aliansi ini memberikan Australia akses istimewa terhadap teknologi dan latihan bersama yang dapat mempertahankan kapabilitas pertahanan negara dan meningkatkan kemampuan Australia untuk melindungi diri sendiri. Aliansi ini memberikan Australia inteligen yang membantu memerangi terror. Dengan menghadirkan AS di kawasan, aliansi akan memberikan kontribusi penting terhadap stabilitas dan

⁹ Nicholas D. Anderson, re-redefining international security, the Josef korbel journal of advanced international studies-summer, Georgetown university, 2012. Volume 4. Hlm 35

¹⁰ Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade, *Australia and The United States – Foreign Policy Brief*. Diakses melalui http://www.dfat.gov.au/geo/us/policy_brief.html. pada 21 Januari 2015

kesejahteraan kawasan Asia Pasifik.

4. Aliansi meningkatkan kepentingan strategis Australia di Kawasan Asia Pasifik.
5. Kehadiran militer AS di Australia terlihat lebih menonjol karena terdapat pangkalan militernya disana. Selain itu, AS juga memiliki akses terhadap fasilitas-fasilitas militer Australia, seperti area pengeboman di dekat Katherine di bagian utara dan area pelatihan pertempuran hutan di dekat Queensland Rockhampton. AS juga membangun sistem pertahanan angkasa Pine Gap dengan teknologi *space-based infrared missile defense system* (SBIRS). Fasilitas ini sangat penting dalam kaitannya dengan pertahanan udara AS dan Pasifik sehingga dapat dikatakan bahwa Pine Gap adalah salah satu instalasi terpenting AS di Pasifik. Menurut John Pilger, AS juga tercatat menggunakan fasilitas Australia untuk mencapai kepentingan-kepentingan di berbagai peperangan.¹¹

Pakta Pertahanan Australia, New Zealand dan Amerika Serikat

Australia, New Zealand and United States Security Treaty (ANZUS) merupakan aliansi militer antara Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat dan secara terpisah antara Australia-Amerika Serikat bekerjasama dalam hal pertahanan di Samudra Pasifik. Perjanjian ini di tandatangani pada tanggal 1 September 1951 dan mulai berlaku pada 29 April 1952. Pada masa pemerintahan Percy C. Spender, Menteri Luar Negeri Australia (1949-1951) menginginkan agar Australia

membentuk pakta keamanan di kawasan Pasifik.¹²

Adanya ketakutan akan bahaya komunis di Asia dan sebagai usaha untuk membuat kondisi politik yang stabil di kawasan Asia Pasifik maka dibentuklah ANZUS. Tujuan utama ANZUS yaitu mengkoordinasikan pertahanan bersama di kawasan Pasifik guna membendung pengaruh komunisme yang dianggap sebagai agresor di kawasan Asia Pasifik terutama dari RRC dan Uni Soviet, meningkatkan kerja sama militer untuk mencegah terjadinya agresi negara lain ke kawasan Pasifik, dan menyatakan keterikatannya dalam menghadapi segala serangan bersenjata bersama karena ancaman terhadap salah satu anggota juga merupakan ancaman bagi anggota yang lainnya.¹³

Menguatnya Pengaruh China di Kawasan Asia Pasifik

China menjadi negara yang paling dianggap bisa menjadi penyeimbang dominasi Amerika Serikat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan, China mengalami kemajuan yang luar biasa sejak dimulainya modernisasi pada tahun 1978. China berhasil mengubah pandangan dunia dari negara miskin ke negara kekuatan ekonomi dunia. Kemajuan di bidang ekonomi ini, berdampak pada kemajuan berbagai bidang lainnya, sehingga semakin menguatkan posisi China dalam dunia internasional. Keunggulan China ini dapat dilihat dari berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan. Dalam bidang ekonomi, China berhasil meraih posisi kedua sebagai negara dengan kekuatan perekonomian

¹¹ Ibid

¹² Yuli Trisnawati. Penempatan Pasukan Militer Amerika Serikat Di Australia. (Universitas Mulawarman. Samarinda) dikutip dari eJournal Ilmu Hubungan Internasional volume 2 No. 1 Februari 2014 Diakses dari <http://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1598> pada hari Rabu, 09 April 2014, pukul 17:50

¹³ Ibid

terbesar dunia setelah melewati Jepang pada Agustus 2010.

Dari segi kekuatan pertahanan keamanan, China tergolong kuat. Sekarang China tercatat sebagai negara nomor dua dalam kekuatan militer terbesar di dunia.¹⁴ Anggaran militer China selalu meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2008 sebesar USD 84,9 milyar dan menjadi USD 91,5 milyar pada tahun 2011.¹⁵

Modernisasi Militer China

China merupakan salah satu negara yang telah melakukan modernisasi angkatan militer. Hal tersebut didasari karena China telah melihat kecanggihan dari sistematika persenjataan Amerika Serikat saat Perang Teluk pertama tahun 1991.¹⁶ Disamping itu, modernisasi militer yang dilakukan China juga didasari oleh kegagalan China dalam melawan intervensi AS tahun 1995-1996 di Selat Taiwan. Sejak saat itu, pemerintah China memutuskan untuk memodernisasi angkatan bersenjata.¹⁷

Dalam paparan Departemen Pertahanan China pada tahun 2008 belanja militer China sebesar USD 84,9 milyar dan menjadi 91,5 milyar pada tahun 2011 dan tahun 2012 terjadi peningkatan anggaran mencapai USD 100 miliar.¹⁸ Anggaran

Departemen Pertahanan China untuk belanja militer China, merupakan yang terbesar kedua di dunia dengan jumlah hanya terpaut 4,8% dari anggaran militer AS.

Strategi String Of Pearls China

String Of Pearls adalah sebuah istilah yang diberikan oleh tim ahli dari perusahaan konsultan Booz Allen yang berbasis di Amerika Serikat untuk menyebut strategi yang dilakukan China di sepanjang *Sea Lines of Communication* (SLOC) yang membentang dari Laut China Selatan hingga Samudra Hindia. SLOC (*Sea Lines of Communication*) adalah rute maritim antar pelabuhan-pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan, pengiriman logistik dan angkatan laut.¹⁹ *String of pearls* menghubungkan jalur laut mulai dari teluk Arab, melewati Samudra Hindia, Selat Malaka, menuju laut China Selatan. Jalur *String of Pearls* menjadi jalur pengiriman utama impor dan ekspor minyak China.

Pada wilayah perairan ini pemerintah China menempatkan kekuatan militernya di sepanjang jalur *String of Pearls*. China menempatkan sejumlah pasukan militer serta peralatan militer yang canggih pada tiap-tiap pelabuhan dimana negara tersebut telah menjalin kerjasama. *String of Pearls* ini meliputi akses jalur *Sea-line* dan pelabuhan. *String* yang dimaksudkan disini adalah mengarah pada serangkaian wilayah yang berada di sepanjang garis lepas pantai Laut China Selatan, sedangkan *Pearl* yang dimaksud disini adalah merujuk pada pelabuhan-pelabuhan strategis yang telah dibangun oleh China dan dimulai dari Selat Hormus,

¹⁴ *Anggaran Militer China Terbesar Kedua*. (2009). Kompas, 9 Juni. Diakses dari <http://female.kompas.com/read/2009/06/09/14552348/Anggaran.Militer.China.Terbesar.Kedua>, [diakses pada 05 Januari 2015]

¹⁵ *China akan Tingkatkan Anggaran Militer*. (2011). BBC, 4 Maret. Diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/03/110304_chinadefense.shtml, [diakses pada 05 Januari 2015]

¹⁶ Austin Ramzey. "China's Newest City Raises Threat of Conflict in South China Sea". World Time. Tersedia di: <<http://world.time.com/2012/07/24/chinas-newest-city-raises-threat-of-conflict-in-the-south-china-sea/>> [diakses pada 08 Februari 2015]

¹⁷ Ibid

¹⁸ Lisbet Sihombing. "Peningkatan Kemampuan Militer China." *Info Singkat Hubungan Internasional*. Vol.IV. No.5/1/P3DI/Maret/2012. Tersedia di: <http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singk

at/Info%20Singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-69.pdf>. [diakse pada 08 Februari 2015]

¹⁹ Iswandari. 2013. Implikasi *string of pearl* terhadap strategi militer india di kawasan samudra hindia. Tersedia di, <<http://www.scribd.com/doc/169059412/implikasi-string-of-pearl-terhadap-strategi-militer-india-di-kawasan-samudra-hindia>> [diakses pada 24 januari 2015]

Samudera Hindia, Selat Malaka dan Laut China Selatan, dimana merujuk pada pelabuhan strategis yang terletak di Pakistan (Gwadar Port), Sri Lanka (Hambantota Port), Bangladesh (Pelabuhan Kontainer di Vhittagong), Burma (mendukung Burma sebagai suplier minyak), Kamboja (jalur kereta) dan Thailand di Kra Isthmus (Kra Kanal).²⁰

Pengaruh China di Laut China Selatan

Kepentingan strategis merupakan dasar dari suatu negara untuk mengaplikasikan kebijakan pertahanannya. Dalam hal ini kebijakan pertahanan China, yang juga merupakan kepentingan strategis China dalam bidang keamanan terfleksi dalam buku putih pertahanannya. Menurut *China's Defense White Paper 2010* dalam mengaplikasikan kebijakan nasionalnya di bidang pertahanan China adalah *defensive in nature*. China kemudian menempatkan perlindungan terhadap kedaulatan nasional, keamanan, integritas teritorial dan pengamanan terhadap kepentingan pembangunan nasional dan kepentingan rakyatnya diatas segala hal.

Pada maret 2010 China telah mengklasifikasi Laut Cina Selatan sebagai *core interestnya*. Pemformulasian kepentingan nasional China ini kemudian akan berdampak kepada kebijakan politik yang akan diambil China berkenaan Laut China Selatan. Hal ini kemudian dipersepsikan oleh negara-negara yang berkonflik dan juga AS sebagai keinginan China untuk menguasai secara penuh Laut China Selatan, khususnya di dalam *freedom of navigation*. Di sisi lain kemudian pernyataan China ini menimbulkan persepsi negara-negara yang memiliki konflik wilayah di Laut China Selatan sebagai sebuah potensi klaim baru

²⁰Ibtihaj Itsnaini. 2014. Strategi String Of Pearls Dalam Mengamankan Jalur Minyak China di samudera Hindia(String Of Pearls Strategy In China Oil Secure Track In The Indian Ocean). Tersedia di <https://www.academia.edu> [diakses pada 23 januari 2015]

atas wilayah yang sudah pernah diredam pada tahun 2002.²¹

Pada juli 2010, angkatan laut China melaksanakan tiga latihan militer maritim berskala besar yaitu di kawasan perairan Okinawa, Taiwan dan Laut China Selatan. Latihan di Laut China Selatan merupakan latihan militer yang terbesar dari ketiga latihan tersebut serta melakukan uji coba penembakan misil secara langsung. Latihan militer ini menandai sikap asertif Beijing untuk menegaskan klaimnya terhadap Laut China Selatan.

Pada tahun 2010, China juga melakukan penangkapan lebih dari 22 kapal nelayan Vietnam di perairan sengketa di Laut China Selatan dan pengumuman pelarangan mencari ikan secara sepihak oleh China di perairan yang masih menjadi sengketa.²²

Sepanjang tahun 2011, berbagai peristiwa mewarnai sengketa teritorial antara China-Vietnam di Laut China Selatan. Pertama, pada bulan mei 2011, China menerapkan pelarangan penangkapan ikan di Laut China Selatan dari tanggal 16 Mei sampai dengan 1 Agustus 2011.²³ Kemudian untuk mengimplementasikan kebijakan ini, China menempatkan kapal patroli serta melakukan ancaman akan memberikan tembakan kepada kapal nelayan Vietnam yang mendekati kawasan Spratly dan Paracels. Vietnam merespon kebijakan itu dengan memprotes keras kepada China. Peristiwa selanjutnya adalah pemotongan kabel pada eksplorasi Vietnam yang terjadi sebanyak tiga kali pada bulan Mei dan Juni 2011. Vietnam menganggap bahwa tindakan China ini merupakan tindakan

²¹ Tersedia di http://english.gov.cn/official/2011-03/31/content_1835499_4.htm [diakses pada Sabtu, 21 Februari 2015]

²² <http://www.nytimes.com/2011/06/11/world/asia/11-vietnam.html> {dikutip pada 06 Maret 2015}

²³ Charley A Thayer, 2011, "Chinese Assertiveness in the South China Sea and Aouttheast Asian Responses" *Journal of Corrent Southeast Asian Affairs*, Vol.30 N0.2, hlm. 79

yang terencana. Namun China menganggap bahwa kapal-kapal eksplorasi minyak yang dipotong kabelnya oleh China merupakan kapal yang memasuki wilayah perairan China secara ilegal.

Peristiwa terhadap pemotongan kabel kapal eksplorasi Vietnam oleh kapal patroli China telah menimbulkan reaksi nasionalis dikalangan penduduk Vietnam. Hal ini terlihat dari demonstrasi anti-China di Hanoi dan Ho Chi Minh City selama lebih dari empat minggu berturut-turut dan melibatkan lebih dari 1000 orang.²⁴ Mereka menyerukan kemarahan atas tindakan China yang terkesan menginvasi dan mengganggu wilayah kedaulatan Vietnam. Sebagai respon dari perlakuan China pada tanggal 13 Juni 2011 Vietnam menggelar latihan angkatan laut berskala besar di area yang berdekatan dengan daerah sengketa di Laut China Selatan.

Untuk mengatasi ancaman eksistensial yang dirasakan oleh Vietnam karena menjadi Negara yang lebih inferior daripada China, maka Vietnam juga melakukan aliansi dengan Negara besar yaitu Uni Soviet pada masa perang dingin dan kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat pasca perang dingin. Oleh karena itu pada tahun 1978, aliansi Vietnam dengan Uni Soviet menjadi dasar utama sikap permusuhan China. Kedekatan antara Vietnam dengan Amerika Serikat semakin kuat sejak kunjungan Hillary Clinton ke Hanoi tahun 2010. Kedekatan Vietnam dengan AS dimanfaatkan oleh Vietnam untuk memperoleh perlindungan dari AS yang mulai memfokuskan kembali kebijakan luar negerinya ke Asia Pasifik serta menempatkan pangkalan militernya di Darwin, Australia yang diperkuat dengan penggelaran armada kapal perang dan pesawat tempur AS.

Tiga hal yang menunjukkan taktik agresif China di Laut China Selatan adalah:

1. Insiden pengusiran kapal perusahaan energi yang melakukan eksplorasi di kawasan ZEE dan

kapal Filipina MV Veritas Voyager di dekat Reed Bank oleh kapal China serta pemotongan kabel peralatan seismik kapal PetroVietnam dan kapal Viking 2 di kawasan ZEE Vietnam oleh kapal China

2. China melakukan pengetatan implementasi pelarangan menangkap ikan tahunan dikawasan Laut China Selatan dan telah banyak menangkap kapal nelayan Vietnam serta memberikan tembakan peringatan pada kapal nelayan Filipina
3. Kapal-kapal China menurunkan material konstruksi di Amy Douglas Reef yang merupakan kawasan ZEE Filipina dan menempatkan penanda di Reed Bank and Boxall Reef

Realisasi Pakta ANZUS melalui Penempatan Pangkalan Militer

Pentingnya keberlanjutan hubungan Australia-Amerika Serikat ditekankan oleh mantan perdana menteri Australia, Kevin Rudd, tahun 2008, ketika muncul gagasan mengenai pembukaan pangkalan militer Amerika Serikat di kawasan Australia Utara, tepatnya di kota Darwin. Kevin Rudd menegaskan bahwa hubungan Australia dan Amerika Serikat merupakan pilar utama dalam kebijakan luar negeri Australia dan merupakan landasan bagi kebijakan keamanan nasional Australia. Bahkan, pemerintah Australia menjadikan pakta ANZUS tahun 1951 sebagai pakta perjanjian militer antara Amerika Serikat dan Australia.

Sebagai perwujudan dari pakta ANZUS Amerika Serikat menempatkan pangkalan militernya di Darwin, Australia. Penempatan markas militer Amerika Serikat di Australia ditujukan untuk menghindari ancaman ketika China muncul sebagai salah satu negara yang meningkatkan militernya di kawasan Asia Pasifik. Penempatan pangkalan militer

²⁴ Ibid

Amerika Serikat di Australia bertujuan untuk keamanan regional dari ancaman China dan juga untuk kepentingan Amerika Serikat itu sendiri untuk mengembangkan geopolitiknya di Asia Pasifik khususnya Australia.

Penempatan Pangkalan Militer Amerika Serikat di Darwin Australia

Sebagai negara adidaya AS berusaha menjadi yang terdepan di dalam segala bidang, perkembangan dan peningkatan power dan pengaruh China dewasa ini membuat AS merasa khawatir akan mengurangi pengaruh serta eksistensinya di kawasan Asia Pasifik. AS memprediksi bahwa pengaruh dan eksistensinya terancam sehubungan dengan munculnya China sebagai *new emerging powers* dan *great economic powers* di tatanan dunia global pada umumnya dan di kawasan Asia Pasifik pada khususnya. Perkembangan dan peningkatan power dan pengaruh China memberi gambaran tersendiri bagi AS. Karena menurut AS perkembangan dan peningkatan power dan pengaruh China dimaksudkan untuk menjadi hegemon tunggal di kawasan Asia Pasifik.

Perdana Menteri Australia Julia Gillard dan Presiden Amerika Serikat Barack Obama, mengumumkan bentuk inisiatif baru hubungan kedua negara pada 16 November 2011, yakni penempatan pangkalan militer AS di Roberston Barrack.

Pada 04 April 2012 Amerika Serikat menempatkan 200 pasukannya di Roberston Barracks yang berasal dari Korps Marinir Kompi Infanteri dan *sailor* (orang yang bertugas dalam kapal).²⁵

Pada tahun 2014 dalam penempatan pasukan militer AS di

²⁵US Marine Corps welcomed to Darwin, 2012. Diakses melalui <http://www.army.gov.au/Our-work/News-and-media/News-and-media-March-2012/USMC-welcomed-to-Darwin>. pada Sabtu, 03 Januari 2015, pukul 07:40

Australia meningkatkan menjadi 1.100 personel. Penempatan ini terdiri dari korps senapan, korps bersenjata, yang dilengkapi dukungan logistik seperti kendaraan, peralatan serta pesawat terbang. Untuk kendaraan, akan digunakan kendaraan berjenis *light armoured vehicles*, truk dan artileri. Sedangkan untuk pesawat terbang mencakup helikopter, *tilt rotor aircraft*, seperti MV-22 Osprey, tanker, dan pesawat transportasi.²⁶

Kerjasama ini merupakan evolusi dari pelatihan dan aktivitas sebelumnya yang pernah dilakukan Amerika Serikat dengan Pasukan Pertahanan Australia. Pelatihan yang ada mencakup pelatihan *Talisman Sabre* (merupakan pelatihan militer antara AS dan Australia) yang pernah dilakukan di kawasan Utara Australia dan Quensland yang melibatkan 22.500 pasukan Australia dan AS yang saling bekerjasama.²⁷

Tujuan Amerika Serikat Menempatkan Pangkalan Militer

Amerika Serikat menempatkan pangkalan militernya di Darwin, Australia karena Amerika Serikat merasa terancam oleh kekuatan China di Kawasan Asia Pasifik. Kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan yang strategis dan rentan dengan isu keamanan dikarenakan letaknya yang strategis mengundang kekuatan-kekuatan besar dunia untuk bersaing saling menanamkan pengaruh di kawasan dan mengamankan kepentingan nasionalnya. AS dan Australia yang memiliki kepentingan strategis di kawasan ini juga turut dalam menanamkan pengaruh di kawasan. Hubungan antar negara-negara di kawasan semakin kompleks dikarenakan

²⁶ US Defense Dept; militarybases.com. Diakses melalui <http://www.bbc.co.uk/news/world-asia-15715446>. pada Kamis, 09 Oktober 2014, pukul 09:23

²⁷ World Socialist Web. US and Australia discuss joint military base in Indian Ocean. 2011. Diakses melalui <http://www.wsws.org/articles/2011/nov2011/coco-n21.shtml> pada Minggu, 13 April 2014, pukul 20:10

bangkitnya kekuatan aktor-aktor kawasan yang memiliki pengaruh besar seperti China dengan perkembangan perekonomian dan modernisasi militernya. Amerika Serikat yang awalnya berfokus pada Timur Tengah, sekarang bergeser pada Kawasan Asia Pasifik. Berkembangnya China sebagai pesaing kuatnya di kawasan ini dinilai sebagai ancaman bagi eksistensi AS yang merupakan negara hegemon dan eksistensi sekutu-sekutunya termasuk Australia, sehingga keadaan ini mengharuskan AS mengambil langkah strategis. Salah satu langkah strategis Amerika Serikat dan Australia dalam komitmennya terhadap penjagaan perdamaian dan stabilitas Kawasan Asia Pasifik adalah upaya menghadirkan Korps Marinir AS (*United States Marine Corps*) dan kerjasama antara Angkatan Udara AS dengan Angkatan Udara Australia serta akses bebas kapal laut AS ke HMAS Stirling, Australia.

Kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik dapat dilihat dari tiga sub-wilayah, yaitu Asia Timur, Asia Tenggara dan Australia bersama Pasifik Selatan. Kepentingan-kepentingan AS ini membuat berbagai konflik dengan China dimana AS turut campur dalam masalah keamanan di Semenanjung Korea, komitmen AS dengan Taiwan dalam *Taiwan Relations Act* (TRA), dan sengketa wilayah di Laut China Selatan. Bahkan penempatan pasukan marinir AS di Australia membuat hubungan AS-China semakin merenggang.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian tentang alasan Amerika Serikat dalam menempatkan pangkalan militer di Darwin, Australia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penempatan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, Australia merupakan kesepakatan Amerika Serikat dan Australia dalam AUSMIN 2011 mengenai peningkatan kerjasama pertahanan kedua negara, khususnya

tentang struktur kekuatan. Peningkatan kerjasama pertahanan Amerika Serikat Australia merupakan respon terhadap dinamika di kawasan Asia Pasifik, terlebih ketika kebijakan Amerika Serikat sekarang dan ke depan akan terfokus ke kawasan ini pasca penarikan diri dari Afghanistan dan Irak. Tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian besar kedua negara terhadap dinamika kawasan adalah kebangkitan Cina yang dipandang menjadi tantangan dan ancaman bagi keduanya, khususnya Amerika Serikat.

China semakin meningkatkan pertahanannya di bidang militer, dimana China semakin menambah anggaran militernya setiap tahun karena untuk melindungi keamanan dan pertahanan negaranya dibutuhkan anggaran yang besar, sehingga China memodernisasi persenjataan dan angkatan militernya, dimana kebijakan ini meningkatkan *power* China di tingkat global, khususnya kawasan regional, yaitu Asia Pasifik.

Meningkatnya *power* China di Asia Pasifik membuat China menjadi salah satu negara yang berpengaruh di kawasan ini, dapat dilihat China membuat strategi *String of Pearls* yang dilakukan sepanjang *Sea Lines of Communication* yang membentang dari Laut China Selatan hingga Samudera Hindia. Jalur *String of Pearls* digunakan China untuk jalur pengiriman utama impor dan ekspor minyak. Selain melakukan strategi *String of Pearls* china juga melakukan pengklaim terhadap Laut China Selatan dan semakin asertif China juga mengirimkan salah satu kapal patrolinya ditengah meningkatnya ketegangan di perairan ini.

Hal ini membuat Amerika Serikat yang merupakan aktor lama di kawasan ini kembali memfokuskan kebijakan luar negerinya ke kawasan Asia Pasifik demi menjaga *power* serta kestabilan kawasan. Di dalam Buku Putihnya yang merupakan dasar pertahanannya, dijelaskan bahwa Amerika Serikat akan terus memantau program modernisasi militer China bahkan mempersiapkan kemungkinan terburuk

untuk memastikan bahwa kepentingan Amerika Serikat dan sekutunya tidak terkena dampak negatif atas kebangkitan China. Inilah yang membuat Amerika Serikat mengalihkan fokusnya ke Asia Pasifik untuk membendung pengaruh China bahkan memarginalkan China di kawasan Asia Pasifik dengan menempatkan pangkalan militernya di Darwin, Australia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Militer China Terbesar Kedua. (2009). Kompas, 9 Juni. Tersedia di <http://female.kompas.com/read/2009/06/09/14552348/Anggaran.Militer.China.Terbesar.Kedua>

Austin Ramzey. “*China’s Newest City Raises Threat of Conflict in South China Sea*”. World Time. Tersedia di: <http://world.time.com/2012/07/24/chinas-newest-city-raises-threat-of-conflict-in-the-south-china-sea/>

Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade, *Australia and The United States – Foreign Policy Brief*. Tersedia di http://www.dfat.gov.au/geo/us/policy_brief.html

Buzan, Barry. 1991. *People, State and Fear: An Agenda For International Security Studies In The Post Cold War Era*. Second Edition, London: Harvester Wheatsheaf

China akan Tingkatkan Anggaran Militer. 2011. BBC, 4 Maret. Tersedia di http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/03/110304_chinadefense.shtml,

Departemen of Foreign Affairs and Trade Australia. Australia-US alliance, tersedia di

http://www.dfat.gov.au/geo/us/australia_us_alliance.html

Ibtihaj Itsnaini. 2014. *Strategi String Of Pearls Dalam Mengamankan Jalur Minyak China di samudera Hindia (String Of Pearls Strategy In China Oil Secure Track In The Indian Ocean)*. Tersedia di <https://www.academia.edu>

Iswandari. 2013. *Implikasi string of pearl terhadap strategi militer india di kawasan samudra hindia*. Tersedia di, <http://www.scribd.com/doc/169059412/implikasi-string-of-pearl-terhadap-strategi-militer-india-di-kawasan-samudra-hindia>)

Kurniawan, Rofiq. 2004. *Strategi Keamanan Amerika Serikat Dalam Merespon Ancaman Senjata Biologi Dari Rouge Stae dan Terroristgroup tahun 1997-2003*, ejurnal ilmu hubungan internasional antar bangsa, FISIP universitas riau, 2004. Vol. 2. No. 1

Mas’oed, Mochtar. 1994. “*Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*”. Cet.2 (edisi revisi), Jakarta : LP3ES

Obama tingkatkan kehadiran militer AS di Australia. Tersedia di <http://www.antaranews.com/berita/1321449926/obama-tingkatkan-kehadiran-militer-as-di-australia>

Sihombing, Lisbet. “*Peningkatan Kemampuan Militer China*.” Info Singkat Hubungan Internasional. Vol.IV.No.5/1/P3DI/Maret/2012. Tersedia di: http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-69.pdf

Trisnawati, Yuli. 1 Februari 2014.
Penempatan Pasukan Militer
Amerika Serikat Di Australia.
eJournal Ilmu Hubungan
Internasional volume 2 No.
Universitas Mulawarman.
Samarinda. Tersedia di
[http://portal.fisip-
unmul.ac.id/site/?p=1598](http://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1598)